

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap diskusi tentang kekuasaan dalam hubungan internasional menimbulkan kesan bahwa masalah-masalah dunia hanya berkaitan dengan konflik dan kesiaagaan militer. Namun sebenarnya interaksi utama antar pemerintah dan antarbangsa adalah ekonomi. Dimensi ekonomi selalu hadir dalam berbagai hal seperti penjualan senjata internasional. Politik kekuasaan dan, tentu saja, perekonomian global.

Salah satu unsur perekonomian global yang paling penting adalah sistem moneter internasional. Sistem ini melibatkan berbagai organisasi internasional, kebijakan nasional, kesepakatan bilateral dan multilateral, pasar uang, serta perilaku bisnis pihak pemerintah, perusahaan, dan individu. di sini kita memusatkan perhatian pada aspek hubungan antar-pemerintah. Aspek ini diharapkan dapat membantu setiap pemerintah nasional dalam mengatur perilaku ekonomi internasional, mendorong kegiatan ekonomi internasional, dan memudahkan penyeimbangan neraca perdagangan dan pembayaran nasional.

Karena jarak semakin diperpendek dan persaingan makin tajam, adanya kebutuhan akan pasar dan tenaga kerja trampil yang murah, serta upaya mendapatkan bahan mentah dan sumber daya energi, maka aplikasinya terhadap politik internasional menjadi berlipatganda. Guna menata segenap hubungan ini, dunia menginginkan sebuah sistem ekonomi internasional penunjang yang banyak

diantaranya telah dilembagakan (yaitu, lembaga antarpemerintah yang diatur secara formal) semenjak Perserikatan Bangsa Bangsa terbentuk. Lembaga-lembaga itu, seperti *international Monetary Fund*, *International Bank of Reconstruction and Development*, *General Agreement on Tariffs and Trade*, *Organization of Petroleum Exporting Countries*, *Organization for Economic Cooperation and Development*, dan lusinan lembaga lainnya berupaya menata ekonomi-politik internasional. Kehebatan mereka dalam perdagangan internasional yang oleh umum dipandang sebagai sumber kekayaan, ternyata sumber ketegangan.

Hubungan ekonomi antarnegara semakin tegang bukan hanya karena perdagangan. Sebagai contoh, perdagangan Timur-Barat terganjal oleh pertentangan ideologis dan sulitnya penetapan perbandingan harga secara adil antara perekonomian kapitalis dan sosialis. Kegiatan internasional di sesama negara kapitalis pun dipersulit oleh perbandingan harga dan nilai mata uang. Inflasi domestic, volume perdagangan internasional, dan ratio numerik antara ekspor dan impor suatu negara mempengaruhi nilai mata uangnya. Setelah usai Perang Dunia Kedua, emas dan Dolar Amerika merupakan alat tukar yang paling berharga. Bahkan lembaga internasional seperti OPEC telah menggunakan Dolar Amerika sebagai alat transaksinya sejak berdirinya lembaga tersebut pada tahun 1960. Namun, sekarang, nilai emas tidak terkendali sehingga kurang mendukung stabilitas dunia internasional

Dalam kaitannya dengan OPEC, perdagangan minyak saat ini merupakan perdagangan yang sangat sensitif, dikarenakan pengaruh jumlah permintaan dan jumlah produksi. Sumber daya alam minyak bumi kini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin bertambahnya populasi dan semakin banyaknya industri yang mengandalkan bahan mentah ini, mendorong OPEC sebagai kartel minyak terbesar di dunia, untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan cara menambah jumlah produksi. Hal ini tentunya menguntungkan negara exportir minyak untuk memproduksi minyak sebanyak-banyaknya. Alat transaksi yang digunakan dalam perdagangan ini adalah Dolar Amerika yang dimana sejak berdirinya kartel minyak terbesar ini, mata uang dolar mendominasi hampir di setiap cadangan devisa negara khususnya negara-negara dunia ketiga yang muncul setelah Perang Dunia kedua berakhir. Dalam kasus perdagangan internasional tentunya negara-negara importir mau tidak mau harus menggunakan mata uang Dolar untuk melakukan transaksinya.

Keperkasaan dolar AS dimulai di Konferensi Bretton Woods pada 1944, yang melahirkan IMF (Dana Moneter Internasional). Sistem nilai tukar mata uang dunia dilaksanakan dengan mengikat nilai tukar mata uang negara-negara anggota IMF secara ketat terhadap dolar AS. Mata uang negara lain hanya boleh naik-turun sebesar satu persen terhadap dolar AS. Jaminannya dolar AS pun diikat dengan emas, dimana satu ounce (28,1 gram) setara dengan US\$35. Dolar Amerika juga cukup eksis mendominasi perdagangan minyak mentah di lembaga OPEC. terbukti sampai saat ini, alat transaksi yang digunakan oleh negara-negara anggota OPEC menggunakan mata uang Dolar walaupun negara Amerika sering

dilanda krisis ekonomi.

Perdagangan internasional merupakan aspek kegiatan ekonomi Amerika Serikat. Kegiatan inilah yang menjadikan Amerika Serikat sebagai bangsa pedagang. Kontribusi perdagangan internasional terhadap kemakmuran ekonomi Amerika mengalami pasang surut namun, hingga kini perdagangan internasional tetap merupakan bagian yang takterpisahkan dari seluruh perekonomian nasional. Bahkan, AS tetap eksis sebagai pemain penting dalam perdagangan internasional. Kepemimpinan AS dalam organisasi ekonomi dunia ini menunjukkan bahwa AS ingin tetap menjadikan aspek perdagangan internasional sebagai bagian penting dari perekonomian dunia.

Namun kekuatan Dolar Amerika mulai dipertanyakan, ketika muncul isu pergantian mata uang dalam transaksi minyak di lembaga OPEC. Isu tersebut dilontarkan oleh presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad pada KTT OPEC tahun 2007, bahkan Presiden Iran dengan tegas menyatakan bahwa Dolar adalah kertas yang tak berharga.<sup>1</sup> Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, bahwa dolar yang selama ini eksis di perdagangan minyak OPEC, mengapa kini diusulkan untuk diganti. Industri minyak, pasar minyak dan kebijakan minyak merupakan isu ekonomi yang kompleks. Kebijakan mengenai perdagangan, pembangunan dan tingkat ekstraksi minyak adalah keputusan yang sangat politis, dan ekonomis. Regulasi aliran minyak diantara negara-negara dipandang oleh semua pemerintahan sebagai fungsi politik primer. Ia bisa jadi merupakan kebijakan yang obyektif sekaligus sebagai alat untuk mengejar kepentingan obyektif negara.

---

<sup>1</sup> Dikutip pada berita, *OPEC : Rencana Ganti Transaksi Dollar dengan Euro - Guncang Dunia*, diakses melalui:

Yang dimaksud obyektif disini adalah perihal keamanan, persamaan dan perkembangan hubungan internasional.

Fenomena yang terjadi di atas menjadi kajian yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tulisan ilmiah yang menulis tentang hal ini, walaupun ada berupa artikel dan jurnal atau berbentuk berita yang belum tersusun secara runtut. Karena alasan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam sehingga dapat menjadi sebuah tulisan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan dengan mengangkat judul **“Menurunnya Dominasi Dolar Amerika Serikat Dalam Transaksi Perdagangan Internasional”**.

## **B. Pokok Permasalahan**

Dari uraian di atas dapat diangkat pokok permasalahan sebagai berikut:

Mengapa Dollar diusulkan untuk diganti dalam transaksi perdagangan?

## **C. Landasan Teoritik**

### **1. Konsep Power**

Konsep *power* (kekuasaan; kekuatan) menempati posisi yang istimewa dalam studi politik dan hubungan internasional. *Power* adalah unsure utama tindakan politik Hans J. Morgenthau bahkan mendefinisikan politik (dalam negeri maupun internasional) sebagai perjuangan memperoleh kekuasaan.<sup>2</sup> Di sini *power* merujuk pada apa saja yang bisa menciptakan dan



<sup>2</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (LP3ES, Jakarta, 1999).

mempertahankan pengendalian actor A terhadap actor B. dalam hal ini *power* bisa dilihat sebagai memiliki tiga unsure penting. *Pertama*, adalah *daya paksa* (force), yang bisa didefinisikan sebagai ancaman akplisit atau penggunaan kekuatan militer, ekonomi, atau sarana pemaksa lainnya oleh actor A terhadap actor B demi mencapai tujuan politik A. *unsure* kedua adalah *pengaruh* (influence), yang bisa didefinisikan sebagai penggunaan alat persuasi (tanpa kekerasan) oleh actor A demi menjamin agar perilaku actor B sesuai dengan keinginan actor A. *unsure ketiga* adalah *wewenang* (authority), yaitu sikap tunduk sukarela actor B pada arahan (nasehat, pemerintah) yang diberikan oleh aktor A.<sup>3</sup>

## 2. Teori Hegemoni Gramsci

Salah bentuk perlawanan terhadap ekonomi pasar untuk membangkitkan peran negara dalam era globalisasi serta terhadap penguasa yang otoriter adalah menggunakan konsep hegemonik.

Menurut Gramsci, hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Hegemoni adalah suatu organisasi konsesus. Dalam beberapa paragraf dari karyanya *Prison Note Book*, Gramsci menggunakan kata *direzione* (kepemimpinan atau nengarahen) secara bergantian secara hegemonia (hegemoni) dan berlawanan

dengan *dominazione*<sup>4</sup>

Lebih lanjut, hegemoni merupakan hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lain. Kelas hegemoni atau kelompok kelas hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dan kekuatan dari kekuatan dan kelas sosial lain dengan cara menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologi.

Dalam mempertahankan hubungan kekuatan setiap negara, hubungan internasional harus diperhatikan, tetapi sebagaimana dinyatakan Gramsci, titik berangkatnya harus nasional.

Kenyataannya, hubungan internal dari setiap bangsa merupakan hasil dari kombinasi yang "asli" dan dalam pengertian tertentu khas : hubungan-hubungan ini harus dipahami dan dipandang dalam keaslian dan kekhasan jika kita ingin menguasai dan mengarahkannya. Yang pasti garis perjuangannya adalah menuju internasionalisme, tetapi titik berangkatnya adalah 'nasional'. Dan dari titik berangkat inilah kita harus mulai.<sup>5</sup>

Gramsci menggambarkan *counter* hegemoni sebagai sebuah perlawanan yang berangkat dari adanya krisis hegemoni kelas penguasa, yang terjadi akibat kegagalan kelas penguasa menjalankan kebijakannya, ataupun secara sengaja dicabut kekuasaannya oleh persetujuan massa atau akibat berkumpulnya sejumlah massa terutama kaum petani atau intelektual borjuis yang secara tiba-tiba bangkit dari kepasifan politiknya.

---

<sup>4</sup> Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, Pustaka Rakyat, Yogyakarta, 1963, h. 120

#### **D. Hipotesa**

Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad mengusulkan isu pergantian mata uang Dollar dalam transaksi minyak OPEC karena:

1. Kekuatan Amerika Serikat dalam menguasai sistem moneter dunia telah mengalami kemunduran.
2. Keputusan tersebut merupakan salah satu strategi untuk melawan hegemoni Amerika Serikat dalam perdagangan minyak.

#### **E. Jangkauan Penulisan**

Jangkauan penulisan dalam sebuah penyusunan penulisan ilmiah seperti skripsi adalah sangat diperlukan. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah diajukan. Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membatasi pada pembahasan tentang pandangan negara anggota OPEC terhadap Dollar dan sejak munculnya pesaing Dollar yaitu Euro pada tahun 1999, hingga isu pergantian mata uang diusulkan oleh presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad dalam KTT OPEC di Riyadh, Arab Saudi, pada November 2007.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dan fakta penulis menggunakan menggunakan analisis muatan dengan penjelasan menggunakan metode kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari buku pustaka



makalah ilmiah, jurnal, majalah, internet, surat kabar serta sumber-sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Disamping pemaparan yang penulis susun di atas, sebagai unsur dari penulisan yang paling penting dalam karya ilmiah, maka perlu adanya sistematika penulisan. Dengan demikian penulisan skripsi ini tidak akan menyalahi kaidah penulisan ilmiah yang telah dibakukan dalam beberapa penulisan karya ilmiah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan hal-hal yang bersifat normatif dan aturan baku penulisan skripsi, diantaranya adalah Alasan Pemilihan Judul yang berisi tentang mengapa hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan dalam skripsi yang akan ditulis; Latar Belakang Masalah berisi gambaran masalah yang akan dijadikan penelitian; Rumusan Permasalahan berisi tentang permasalahan apa yang akan dibahas; Landasan Teoritik yakni alat untuk menganalisa permasalahan; Hipotesa memuat jawaban umum dalam skripsi ini; Jangkauan Penelitian memuat batasan waktu dari permasalahan yang akan dibahas; Metode Pengumpulan dan Analisis Data memuat cara-cara yang digunakan dalam penulisan skripsi ini; serta Sistematika Penulisan yang berisi tentang garis besar isi penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum sistem moneter dalam perekonomian global dengan pemaparan tentang sejarah mata uang dan karakteristik standar baku emas

yang digunakan untuk menentukan nilai suatu mata uang, perubahan baku emas yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan menggunakan sistem Bretton Woods, lahirnya bank sentral amerika *Federal Reserve* yang merupakan sumber terjadinya hegemoni mata uang dollar saat ini, dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tahap keruntuhan sistem moneter Barat yang dianut oleh sebagian negara-negara besar seperti Amerika Serikat.

Bab III menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya wacana untuk mengganti mata uang dalam transaksi minyak dalam tubuh OPEC terutama dalam bidang perekonomian AS, yang mulai menampakkan kelemahannya dari tahun ke tahun, dan dipaparkan juga beberapa kasus yang memperlihatkan bagaimana AS mempertahankan kekuatan untuk mendominasi percaturan politik minyak di Timur Tengah. Selain itu tekanan-tekanan dari Iran demi menghentikan dominasi AS dalam perdagangan minyak, juga dijabarkan untuk membuktikan bahwa kekuatan (power) AS makin melemah sehingga muncul isu untuk lepas dari hegemoni AS dengan mengganti mata uang dollar AS.

Bab IV, Melemahnya kekuatan ekonomi AS yang terus menerus terjadi, menimbulkan wacana baru terhadap kekuatan Dolar dalam dominasinya di kancah perdagangan. Hal ini timbul karena adanya keharusan bagi banyak negara untuk selalu menggunakan mata uang Dolar dalam transaksi perdagangannya, munculnya mata uang Euro yang nilai tukarnya lebih stabil daripada Dolar menjadi pilihan alternatif dan adanya monopoli perdagangan

dengan menggunakan Dolar Amerika menyebabkan ketidakstabilan harga minyak dunia.

Bab V, dalam bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh bab-bab sebelumnya dan merumuskan pembahasan terakhir serta penutup dari penulisan